

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI INDONESIA TAHUN 2010-2016

MOCHAMAD FAISAL RINJANI

Email: Frinjani86@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183

No. Telp: 0274 38769 (hotline), 0274387656 ext.199/200 No Fax: 0274387649

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), PDRB Per Kapita, PMDN, dan PMA terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode tahun 2010-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel PDRB per kapita PMDN, dan PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode tahun 2010-2016.

Kata Kunci: Ketimpangan distribusi pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, PDRB Per Kapita, PMDN, PMA,

ABSTRACT

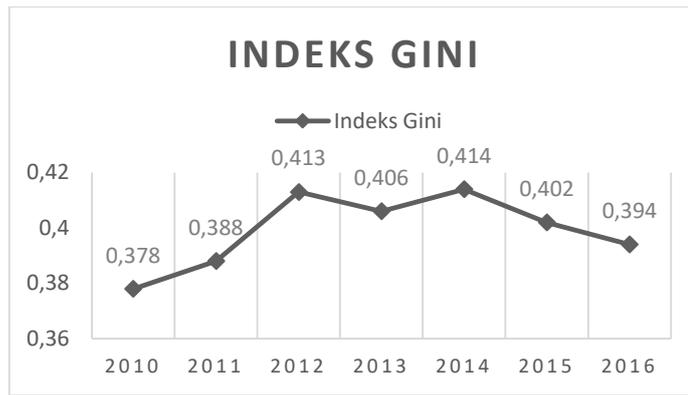
The study aims to analyze the effect of Economic Growth, Unemployment, Human Development Index (HDI), GDP per capita, domestic investment, and FDI on the inequality of income distribution in Indonesia for the period 2010-2016. Data analysis method used in this research is random effect model (REM). The results showed that the variables of Economic Growth, Unemployment Rate, had a positive and significant effect while the variable GDP per capita, PMDN, and PMA had a negative and significant effect on the inequality of income distribution. The Human Development Index (HDI) variable does not affect the inequality of income distribution in Indonesia for the period 2010-2016.

Keywords: Income Inequality, Economic Growth, Unemployment, HDI, GDP per capita, DI, FDI

PENDAHULUAN

Masalah Ketimpangan distribusi pendapatan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari ketimpangan distribusi pendapatan yaitu dapat mendorong suatu wilayah yang kurang maju dan berkembang untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sedangkan dampak negatif dari ketimpangan distribusi pendapatan antara lain adalah inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, ketimpangan yang tinggi dianggap tidak adil untuk kesejahteraan masyarakat (Todaro, 2003). Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, perhatian utama terfokus pada pertumbuhan ekonomi versus distribusi pendapatan. keduanya sama pentingnya namun hampir selalu sulit untuk diwujudkan secara bersamaan. Jika lebih mengutamakan dalam peningkatan salah satunya akan menuntut untuk mengorbankan yang lainnya. Pembangunan ekonomi mensyaratkan GNP yang lebih tinggi, dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil namun di sisi lain ketimpangan distribusi pendapatan akan memburuk (Todaro, 1998).

Koefisien Gini atau Indeks Gini adalah sebuah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan agregat yang angkanya berkisar antara nol hingga satu. Jika mendekati nol maka distribusi pendapatan menunjukkan pemerataan sempurna, sebaliknya koefisien yang semakin mendekati satu berarti distribusi pendapatan menunjukkan ketidakmerataan sempurna.

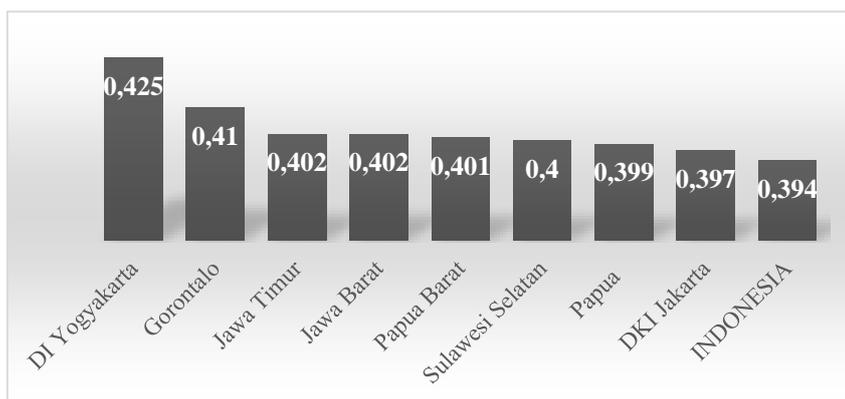


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1 Indeks Gini Indonesia tahun 2007-2016

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan indeks gini (ketimpangan disribusi pendapatan) dari tahun 2010 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 ketimpangan menunjukkan angka 0,378 dan pada tahun 2016 angka ketimpangan menunjukkan angka sebesar 0,394. Dari tahun 2010 hingga tahun 2016, pada tahun 2012 angka ketimpangan pendapatan sebesar 0,413, kemudian sempat sebesar 0,406 pada tahun berikutnya dan angka ketimpangan terbesar terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 0,414, Dimana angka indeks gini bernilai dari nol hingga satu, jika angka yang ditunjukkan semakin mendekati satu maka ketimpangan distribusi pendapatan semakin menigkat.

Gambar 1.2 Indeks Gini menurut Provinsi di Indonesia tahun 2016



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 diatas menunjukkan data Indeks Gini menurut provinsi di Indonesia tahun 2016. Data diatas menampilkan sembilan provinsi yang memiliki nilai gini rasio tertinggi dibanding dengan *Gini Ratio* nasional yang sebesar 0,394.

Pembangunan dalam lingkup spasial memang tidak selalu merata, ketimpangan distribusi pendapatan antar wilayah menjadi salah satu contoh masalah serius yang dihadapi. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak akan mampu mengatasi masalah yang ditimbulkan akibat adanya ketidakmerataan pembangunan dikarenakan terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, sedangkan di beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Kedua daerah tersebut tidak akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang sama. Hal ini disebabkan oleh sumber daya yang dimiliki tiap daerah berbeda-beda. Kemudian adanya alokasi investasi yang tidak merata di setiap daerah, indeks pembangunan manusia yang berbeda di setiap daerah, hal tersebut yang akan menimbulkan ketimpangan dan perbedaan distribusi pendapatan antar daerah tersebut.

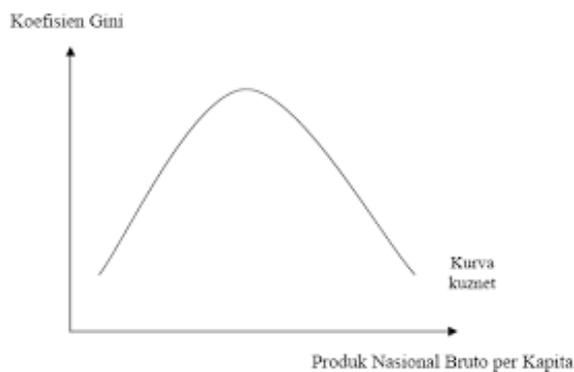
Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan yang kerap dialami oleh beberapa negara yang sedang berkembang seperti halnya negara Indonesia penting untuk dibahas karena pada dasarnya setiap negara pasti mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa sajakah yang memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. maka faktor-faktor yang terkait dengan ketimpangan distribusi pendapatan harus mendapatkan perhatian

lebih. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti faktor apa sajakah yang memiliki pengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Teori ketimpangan distribusi pendapatan dapat dikatakan dimulai dari munculnya suatu hipotesis yaitu hipotesis “U-terbalik” yang dikemukakan oleh Simon Kuznet tahun 1955. Kuznet (1955) menyatakan bahwa mula-mula ketika pembangunan dimulai, distribusi pendapatan akan makin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi pendapatan akan makin merata.



Sumber: Todaro (2006)

Gambar 2.1 Kurva Kuznet

Pada gambar 2.1 dapat diketahui bahwa pendapatan akan semakin tidak merata, namun setelah mencapai suatu tingkat pembangunan tertentu, distribusi makin merata. Beberapa tahapan peningkatan dan kemudian penurunan ketimpangan pendapatan yang dikemukakan

oleh Kuznet tidak dapat dihindari, namun semua tergantung pada proses pembangunan yang dijalankan oleh masing-masing negara (Todaro, 2006).

B. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Ketimpangan daerah dalam hal ini merupakan ketimpangan perkembangan ekonomi antar berbagai daerah pada suatu wilayah yang akan menyebabkan pula ketimpangan distribusi pendapatan antar daerah (Kuncoro, 2004). Menurut Sjafrizal (2012), ketimpangan distribusi pendapatan pada negara sedang berkembang relatif lebih tinggi karena pada waktu proses pembangunan baru dimulai, kesempatan dan peluang pembangunan yang ada lebih banyak dimanfaatkan oleh daerah-daerah yang kondisi pembangunannya sudah lebih baik, sedangkan daerah yang masih terbelakang tidak mampu memanfaatkan peluang ini karena keterbatasan sarana dan prasarana serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

C. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Menurut Sjafrizal (2014) tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat daerah. Tingkat pengangguran yang tinggi mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan dan pendapatan masyarakatnya masih rendah, demikian pula sebaliknya. Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di suatu daerah sangat menentukan pendapatan yang terdistribusi di masyarakat. Jumlah pengangguran di suatu wilayah juga dipengaruhi oleh jumlah lapangan kerja yang tersedia. Terbatasnya jumlah

lapangan kerja yang tersedia akan menyebabkan para tenaga kerja akan kesulitan mencari pekerjaan dan berpotensi untuk menganggur.

D. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Becker (Tirmidzi, 2012) menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, Becker mengkaji lebih dalam mengenai peran pendidikan formal dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan formal yang diperoleh, maka produktivitas tenaga kerja akan semakin tinggi pula. Hal tersebut sesuai dengan teori *Human Capital*, bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Teori ini menganggap pertumbuhan penduduk ditentukan oleh produktivitas perorangan. Jika setiap orang memiliki pendapatan yang lebih tinggi karena pendidikannya lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi penduduk dapat ditunjang dengan adanya pertumbuhan ekonomi secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan

E. Hubungan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

PDRB per kapita dapat merupakan salah satu indikator guna melihat keberhasilan pembangunan perekonomian di suatu wilayah. Kuznet (dalam Arsyad, 2010) menjelaskan bahwa pembangunan di suatu negara pada batas-batas tertentu dapat memicu terjadinya

ketimpangan ekonomi diantara warganya. Dalam analisisnya Kuznet menemukan relasi antara tingkat ketimpangan distribusi pendapatan dengan tingkat pendapatan per kapita yang berbentuk U terbalik, yaitu menyatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan, distribusi pendapatan akan cenderung memburuk, namun pada tahap-tahap berikutnya, distribusi pendapatan akan membaik seiring meningkatnya pendapatan per kapita.

F. Hubungan Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Dengan investasi baik dari asing maupun dalam negeri, negara berkembang dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah. Maka dengan adanya investasi asing dan investasi dalam negeri akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Yang menjadi perhatian penting adalah ketika investasi terkonsentrasi hanya pada beberapa daerah saja. Hal ini didasari oleh para investor yang lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada daerah yang memiliki infrastruktur yang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian adalah ketimpangan distribusi pendapatan yang diukur dengan Indeks Gini dari 31 provinsi di Indonesia yang di pengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto (PDRB) per kapita, penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan penanaman modal asing (PMA). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan data runtut waktu (*time series*) dari tahun 2010 hingga 2016, dan data *cross section* dari 31 provinsi di Indonesia. Metode

ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan menggunakan data *time series* dan *cross section*. Dalam Penelitian ini, menggunakan model persamaan dalam bentuk semi log. Bentuk semi log dipilih karena adanya transformasi dua variabel dalam bentuk logaritma natural yaitu PDRB per kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Hal tersebut bertujuan untuk memperhalus data dimana data PDRB per kapita, PMDN, PMA dalam bentuk ribuan sementara Indeks Gini, TPT, PE, dan IPM dalam bentuk satuan dan puluhan atau bisa dikatakan memiliki perbedaan angka yang jauh. Berikut adalah model yang dipakai dalam penelitian ini:

$$IG_{it} = \beta_{1it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \beta_4 IPM_{it} + \beta_5 LOGPDRBPK_{it} + \beta_6 LOGPMDN_{it} + \beta_7 LOGPMA_{it} + e_{it}$$

Dimana :

- IG = Ketimpangan distribusi pendapatan (diukur dengan Indeks Gini) 31 provinsi di Indonesia periode 2010-2016
- PE = Pertumbuhan Ekonomi 31 Provinsi di Indonesia Periode 2010-2016
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka 31 Provinsi di Indonesia Periode 2010-2016
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia 31 Provinsi di Indonesia Periode 2010-2016
- PDRBPK = Pendapatan Domestik Regional Bruto per kapita 31 Provinsi di Indonesia Periode 2010-2016
- PMDN = Penanaman Modal Dalam Negeri 31 Provinsi di Indonesia

Periode 2010-2016

i = *cross section*

t = *time series*

β_1 = *Intercept*

$\beta_2 - \beta_7$ = koefisien regresi

e_{it} = *error*

Dalam penelitian ini terdapat uji pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik, uji statistik dalam mengestimasi hasil penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian model data panel adalah uji Heteroskedastisitas, dan uji Multikolinearitas, dan uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji F, Uji t, dan Uji R-squared. Sedangkan uji pemilihan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian adalah meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

HASIL PENELITIAN

A. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam metode data panel adalah uji Heteroskedastisitas dan uji Multikolinearitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003925	729.1927	NA
PE	2.47E-06	17.43765	1.079809

TPT	1.28E-06	8.269854	1.161384
IPM	3.60E-07	308.7782	1.230038
LOG(PDRBPK)	1.76E-05	726.3429	1.483348
LOG(PMDN)	3.15E-06	54.83814	2.209277
LOG(PMA)	3.40E-06	44.13586	2.109380

Sumber: Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui nilai *centered VIF* variabel bebas < 10. Maka dapat kita simpulkan bahwa model dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.967414	Prob. F(6,210)	0.0717
Obs*R-squared	11.54879	Prob. Chi-square (6)	0.0728
Scaled explained ss	11.16788	Prob. Chi-square (6)	0.0833

Dapat dilihat dari tabel 4.3 diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Ditunjukkan dari nilai *Prob. Chi-Square(6)* sebesar 0,0728 yang berarti $> 0,05$

B. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	13.880738	(30,180)	0.0000
Cross-section Chi square	259.964237	30	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel yang menampilkan hasil Uji Chow. Dapat dilihat dari tabel diatas nilai probabilitas *chi-square* sebesar $(0.0000) < 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 ditolak. Yang berarti model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi.Sq. d.f.	Prob
Cross-section Random	11.675725	6	0.0696

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel yang menampilkan hasil uji Hausman. Dapat dilihat dari tabel diatas nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $(0.0696) > 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Maka H_0 diterima. Yang berarti model terbaik adalah *Random Effect Model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. Effect) Alternative	Cross-section One-sided
Breusch Pagan	204.4076 (0.0000)

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4.6 yang menampilkan hasil uji LM (*Lagrange Multiplier*). Dapat dilihat dari tabel diatas nilai P rob. Breusch Pagan sebesar $(0.0000) < 0.10$ ($\alpha = 10\%$) maka H_0 ditolak. Jadi model terbaik dan tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil uji spesifikasi model yang telah dilakukan yakni dengan menggunakan Uji *Likelihood Ratio (Uji Chow)* dan Uji Hausman. Terpilih model terbaik yang tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu *Random Effect Model*.

C. Hasil Regresi Data Panel

Dependen variable: IG

Independen Variable	Coefficient	t-statistic	Probabilitas
PE_{it}	0.566901	3.689919	0.0003
TPT_{it}	0.358538	2.725401	0.0070
IPM_{it}	0.021621	0.310092	0.7568
LOGPDRBPK_{it}	-0.948647	-2.422124	0.0163
LOGPMDN_{it}	-0.275814	-2.032781	0.0433
LOGPMA_{it}	-0.363995	-2.515867	0.0126
Konstanta	50.16473	7.171831	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9.0

Tabel 4.7 yang menunjukkan hasil regresi data panel menggunakan model terpilih yakni *Random Effect Model*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa PE dan TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. PDRBPK, PMDN, dan PMA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan IPM tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

D. Uji Statistik

1. Uji *Goodness of Fit* (Koefisien Determinasi/Adjusted R-squared)

Dilihat dari hasil regresi data panel, nilai koefisien determinasi sebesar 0,277964, hal ini berarti bahwa variabel independen (PE, TPT, IPM, PDRBPK, PMDN, dan PMA) mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 29,80% dan sisanya sebesar 70,20 dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel diatas, menunjukkan bahwa F Hitung sebesar 14.84899 dengan probabilitas F sebesar 0,0000., dengan ketentuan $\alpha = 5\%$. Maka uji F signifikan karena nilai Prob F sebesar $0,0000 < \text{taraf signifikansi sebesar } 0.05$. hal ini berarti menjelaskan bahwa variabel bebas yakni PE, TPT, IPM, PDRBPK, PMDN, dan PMA secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni ketimpangan distribusi pendapatan.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	t-hitung	Prob.	Standar Prob.
PE	3.689919	0.0003	5%
TPT	2.725401	0.0070	5%
IPM	0.310092	0.7568	5%
PDRBPK	-2.422124	0.0163	5%
PMDN	-2.032781	0.0433	5%
PMA	-2.515867	0.0126	5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui t hitung dari variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) sebesar 3.689919 dan nilai probabilitas sebesar 0,0003 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (IG) di setiap Provinsi di Indonesia. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan tidak ditolak.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui t hitung dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 2.725401 dan nilai probabilitas sebesar 0,0070 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa Tingkat Pengangguran

Terbuka (TPT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (IG)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui t hitung dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.310092 dan nilai probabilitas sebesar 0.7568 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (IG)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui t hitung dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita sebesar -2.422124 dan nilai probabilitas sebesar 0.0163 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (IG)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui t hitung dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sebesar -2.032781 dan nilai probabilitas sebesar 0.0433 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (IG)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui t hitung dari variabel Penanamna Modal Asing (PMA) sebesar -2.515867 dan nilai probabilitas sebesar 0.0126 dengan nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Maka dapat diketahui bahwa Penanaman Modal Asing

(PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan (IG)

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Pradnyadewi dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2016), Ni Luh Putu Adipuryanti dan I Ketut Sudibia (2014), dan Yosi Eka Putri dkk (2013) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Akai dan Sakata (2005) dimana tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dan sama dengan hasil penelitian Rosa dan Sovita (2016) dan penelitian

Ulfie (2014) dimana tingkat penganggura terbuka berpengaruh positif dan signifikan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri dkk (2015) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian Hartini (2016) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, sedangkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pradnyadewi dan Purbadharmaja (2016).

4. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rosa dan Sovita (2016), Akai dan Sakata (2005), dan penelitian Hartini (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

5. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholihah (2013) dan Al Faizah (2017) dimana Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan meningkatkan Penanaman Modal khususnya modal dalam negeri oleh pemerintah merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan di masyarakat.

6. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia Periode 2010-2016

Berdasarkan hasil regresi data panel menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Sultan dan Sodik (2010) dan Nurwulansari (2015) dimana Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

ketimpangan distribusi pendapatan. Penanaman modal memiliki peran penting bagi suatu daerah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia selama tahun 2010-2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia periode 2010-2016 dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016.
3. Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016
4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016
5. PDRB per kapita berpengaruh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016
6. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016

7. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia tahun 2010-2016

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi yang terjadi di beberapa provinsi di Indonesia. hal ini mengharuskan pemerintah untuk menindaklanjuti perihal ketimpangan pendapatan yang terjadi dengan menerapkan kebijakan ekonomi maupun non ekonomi agar distribusi pendapatan antar masyarakat jadi lebih merata.
2. Pemerintah seharusnya dapat menerapkan kebijakan yang tepat melalui beberapa acuan atau faktor yang memang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan agar kebijakan yang diterapkan dapat dirasakan oleh masyarakat dengan meratanya distribusi pendapatan masyarakat antar daerah.
3. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia lebih banyak disokong atau didukung oleh Industri besar dan kurang memperhatikan Industri kecil dan menengah. Jadi pemerintah diharapkan untuk memberikan perhatian lebih terhadap Industri kecil dan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

Adipuryanti, N., & Sudibia, I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang bekerja dan Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui Pertumbuhan

- Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Journal Piramida Universitas Udayana* , Vol 11 No 1 20-28.
- Akai, N., & Sakata, M. (2005). Fiscal Decentralization, Commitment and Regional Inequality: Evidence from State-Level Cross Sectional Data for the United States. *E-Journal Economic University of Tokyo*.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Indonesia* . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia* . Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bantika, V. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Utara. *E-Journal Ekonomi Universitas Sam Ratulangi* , Vol 6 No 7.
- Basuki, A., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN).
- Basuki, A., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Estudillo, J. (1997). Income Inequality in The Philippines 1961-1991. *The Developing Economics* , Vol 35 No 1 68-95.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* . Jakarta: Salemba Empat.

- Hartini, N. (2016). Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol 6 No 6.
- Hudiyanto. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Jhingan, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Li, S., Wang, F., & Xu, Z. (2016). The Trend of Regional Income Disparity in China. *Territorial Cohesion for Development Working Group*.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, G., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. P. (2016). Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Prayitno, H., & Santosa, B. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, Y. E., Amar, S., & Aimon, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *E-Journal Ekonomi Universitas Negeri Padang* , Vol 3 No 6.
- Rosa, Y. D., & Sovita, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa. *Menara Ekonomi Universitas Andalas Padang* , Vol 2 No 4.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Adipuryanti, N., & Sudibia, I. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk yang bekerja dan Investasi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Journal Piramida Universitas Udayana*, Vol 11 No 1 20-28.
- Akai, N., & Sakata, M. (2005). Fiscal Decentralization, Commitment and Regional Inequality: Evidence from State-Level Cross Sectional Data for the United States. *E-Journal Economic University of Tokyo*.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (t.thn.). Diambil kembali dari <http://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2010). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bantika, V. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Utara. *E-Journal Ekonomi Universitas Sam Ratulangi*, Vol 6 No 7.
- Basuki, A., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (MATAN).
- Basuki, A., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing (SPSS 15 dan Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Estudillo, J. (1997). Income Inequality in The Philippines 1961-1991. *The Developing Economics*, Vol 35 No 1 68-95.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.

- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* . Jakarta: Salemba Empat.
- Hartini, N. (2016). Pengaruh PDRB Per Kapita, Investasi dan IPM Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol 6 No 6.
- Hudiyanto. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Jhingan, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kuncoro, M. (2004). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Li, S., Wang, F., & Xu, Z. (2016). The Trend of Regional Income Disparity in China. *Territorial Cohesion for Development Working Group*.
- Mankiw, G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mankiw, G., & Wilson, P. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, I. P. (2016). Pengaruh IPM, Biaya Infrastruktur, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Bali. *E-Journal Ekonomi Universitas Udayana*.
- Prayitno, H., & Santosa, B. (1996). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sultan, & Sodik, J. (2010). Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY-Jawa Tengah serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Periode 2000-2004. *Buletin Ekonomi* , Vol 8 No 1.
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Tambunan, T. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro , M. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* . Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. (1998). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga .
- Todaro, M., & Smith, S. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono , A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.